

Edukasi dan Demonstrasi Penanganan Luka Pada Anak Di SMPIT Insantama Kelurahan Tanjung Raya, Kedamaian, Bandar Lampung.

Education and Demonstration of Child Wound Management at SMPIT Insantama, Tanjung Raya Village, Kedamaian, Bandar Lampung.

Yanti Wulandari^{1*}, Arif Nuriman¹

¹ Diploma III Keperawatan, Keperawatan, Akademi Keperawatan Bunda Delima, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.

Kata Kunci :

Edukasi, Demonstrasi, Penanganan Luka, Anak

ABSTRAK

Cedera pada anak biasanya terjadi saat beraktivitas sehari-hari. Cedera yang paling umum terjadi pada anak adalah luka bakar, lebam, dan luka lecet. Cedera dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, tetapi banyak orang, terutama anak-anak, tidak dapat menangani luka secara tepat dan efektif serta mengurangi risiko komplikasi. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SMP IT Insantama dalam penanganan luka yang tepat dan efektif serta mengurangi resiko komplikasi. Hasil edukasi dan demonstrasi penanganan luka pada siswa SMP IT Insatama didapat hasil pretest menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang sebanyak 24 anak (80%) dan kriteria cukup sebanyak 6 anak (20%) hal ini menunjukkan masih kurangnya edukasi tentang penanganan luka. Setelah mendapatkan edukasi serta demonstrasi didapatkan hasil posttest menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dari kriteria cukup menjadi kriteria baik sebanyak 27 anak (90%) dan dari kriteria kurang menjadi kriteria cukup sebanyak 3 anak (10%).

Kata Kunci :

Education, Demonstration, Wound Management, Child

ABSTRACT

Child injuries usually occur during daily activities. The most common injuries in children are burns, bruises and abrasions. Injuries can occur anywhere and anytime, but many people, especially children, are unable to handle wounds appropriately and effectively and reduce the risk of complications. The purpose of community service activities is to increase the knowledge and skills of Insantama IT Junior High School students in proper and effective wound management and reduce the risk of complications. By means of education and demonstration of wound management in Insatama IT Junior High School students obtained The pretest results show that the level of knowledge with insufficient criteria is 24 children (80%) and sufficient criteria as many as 6 children (20%), this shows that there is still a lack of education about wound management. After receiving education and demonstration, the posttest results showed an increase in knowledge from sufficient criteria to good criteria as many as 27 children (90%) and from insufficient criteria to sufficient criteria as many as 3 children (10%).

Copyright © 2024 Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima
All rights reserved

Corresponding Author:

Yanti Wulandari

Diploma III Keperawatan, Keperawatan, Akademi Keperawatan Bunada Delima, Bandar Lampung, Indonesia

Email: yantiwulan2508@gmail.com

Article history*Received date* : 7 Agustus 2024*Revised date* : 7 Agustus 2024*Accepted date* : 8 Agustus 2024

1. PENDAHULUAN

Anak-anak rentan terhadap kecelakaan atau cedera karena ingin tahu mereka. Pada anak-anak, aktivitas interaksi sosial dapat terjadi di sekolah, di rumah, atau di lingkungan sekitar mereka. Namun, terkadang anak-anak dapat mengalami kecelakaan saat beraktivitas sehari-hari, yang dapat menyebabkan perlukaan atau cedera (Kemenkes RI, 2018). Cedera yang paling umum terjadi pada anak adalah luka bakar, lebam, dan luka lecet.

Hampir sebagian besar orang pasti pernah mengalami cedera, seperti lecet. Anak-anak yang kurang berhati-hati saat beraktivitas biasanya mengalami cedera ini. Cedera ini biasanya tidak membutuhkan perawatan khusus. Namun, perawatan yang tepat diperlukan agar luka cepat sembuh dan dapat beraktivitas secara normal. Lecet lebih sering terjadi pada anak-anak berusia 5 hingga 9 tahun dibandingkan orang dewasa. Karena mereka lebih sering berada di luar ruangan dan seringkali tidak memperhatikan lingkungan mereka. Luka lecet dapat terjadi karena gesekan dengan permukaan benda lain; ini dapat terjadi karena kecelakaan atau terjatuh.

Cedera yang terjadi ketika lapisan kulit rusak dan terbuka karena gesekan dengan permukaan benda lain yang kasar disebut cedera lecet. Cedera lecet, yang juga disebut sebagai abrasi kulit, adalah cedera yang sangat umum. Lecet kulit dapat mulai dari yang ringan hingga yang parah. Siku, lutut, tulang kering, pergelangan tangan dan kaki, dan bagian atas tubuh adalah bagian tubuh yang sering terluka.

Data dari Badan Penelitian dan Pengembangan RI (2013) menunjukkan bahwa luka lecet, lebam, atau memar pada anak usia 1-4 tahun adalah 73,7%, dan luka memar pada anak usia 5–14 tahun adalah 65,9%. Cedera yang paling sering terjadi pada bagian tubuh gerak bawah pada anak usia 1-4 tahun adalah 24,1 persen, dan pada anak usia 5–14 tahun adalah 75,5 persen (Kemenkes RI, 2018). Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa tingkat kecelakaan sebesar 70% terdiri dari luka lecet/memar, 27,5% terdiri dari terkilir/keseleo, dan 23,2% terdiri dari luka robek.

Cedera dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, tetapi banyak orang, terutama anak-anak, tidak tahu bagaimana menangani luka. Anak-anak tidak sepenuhnya bertanggung jawab atas luka mereka, tetapi mereka harus tahu bagaimana menangani luka mereka agar kuman tidak menyebar. Kegagalan untuk menangani kecelakaan

sehari-hari yang berupa cedera dapat menghambat proses penyembuhan atau bahkan menimbulkan masalah baru (Puspongoro, 2011). Oleh karena itu, berdasarkan kondisi ini, penanganan luka yang efektif diperlukan untuk mengatasi insiden tersebut pada anak.

Luka memiliki tingkat keparahan yang berbeda, mulai dari yang ringan hingga yang berat. Proses penyembuhan sangat dipengaruhi oleh penanganan luka yang tepat. Peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dapat digunakan untuk menangani cedera lecet ringan di rumah. Oleh karena itu, masyarakat sangat membutuhkan pengetahuan yang tepat tentang luka dan pengobatannya, terutama untuk anak-anak, agar luka dapat sembuh secara efektif.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa anak-anak di SMPIT Insantama sering mengalami kecelakaan, seperti terjatuh, yang menyebabkan luka memar atau lecet. Namun, terutama anak-anak, tidak diberi pengetahuan tentang cara menangani luka. Sebagai institusi yang melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi, Akper Bunda Delima Bandar Lampung berniat melakukan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang penanganan luka di SMPIT Insantama Kelurahan Tanjung Raya Kedamaian Bandar Lampung untuk mengurangi risiko komplikasi yang terkait dengan luka yang tidak mendapatkan perawatan yang tepat. Demonstrasi penanganan luka yang di praktekkan didalam kegiatan ini adalah penangana luka lecet. Langkah penanganan pada luka :

- a) Membersihkan luka dengan air bersih yang mengalir,(tidak dianjurkan menggunakan alkohol)
- b) Berikan penilaian luka berdasarkan kedalaman luka, besar luka dan jaringan yang terpengaruh.
- c) Hentikan pendarahan dengan menekan luka dengan kain kassa/bersih (tidak dianjurkan menggunakan tissue atau kapas)
- d) Gunakan salep luka guna mempercepat penyembuhan luka.
- e) Tutup luka agar tidak terkontaminasi bakteri dari luar dan manjaga tetap lembab.
- f) Ganti perban dan plester setiap hari

2. METODE PELAKSANAAN

Studi ini menggunakan pendekatan edukasi dan demonstrasi bagi siswa dan siswi SMP IT Insantama. Edukasi ini berfokus pada peningkatan pengetahuan dan penerapan penanganan luka yang baik dan tepat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di ruang kelas SMPIT Insantama Kelurahan Tanjung Raya Kedamaian Bandar Lampung pada hari Kamis tanggal 1 Agustus 2024 yang diikuti oleh siswa dan siswi kelas 7, 8 dan 9 yang berjumlah 30 siswa,

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP IT Insantama Bandar Lampung meliputi beberapa tahap pelaksanaan, yaitu :

a. Tahap Persiapan

Persiapan administrasi meliputi koordinasi dengan pihak SMP IT Insantama tentang rencana pengabdian kepada masyarakat. Lalu menyiapkan surat permohonan izin kegiatan dari Akademi Keperawatan Bunda Delima dan pembuatan surat tugas pengabdian kepada masyarakat dari Lembaga Pelatihan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung.

Persiapan sumber daya seperti alat dan bahan, tempat serta konsumsi termasuk juga narasumber yang akan melakukan edukasi. Persiapan materi berupa slide tentang penanganan pada luka, leaflet/poster, alat-alat demonstrasi penanganan luka.

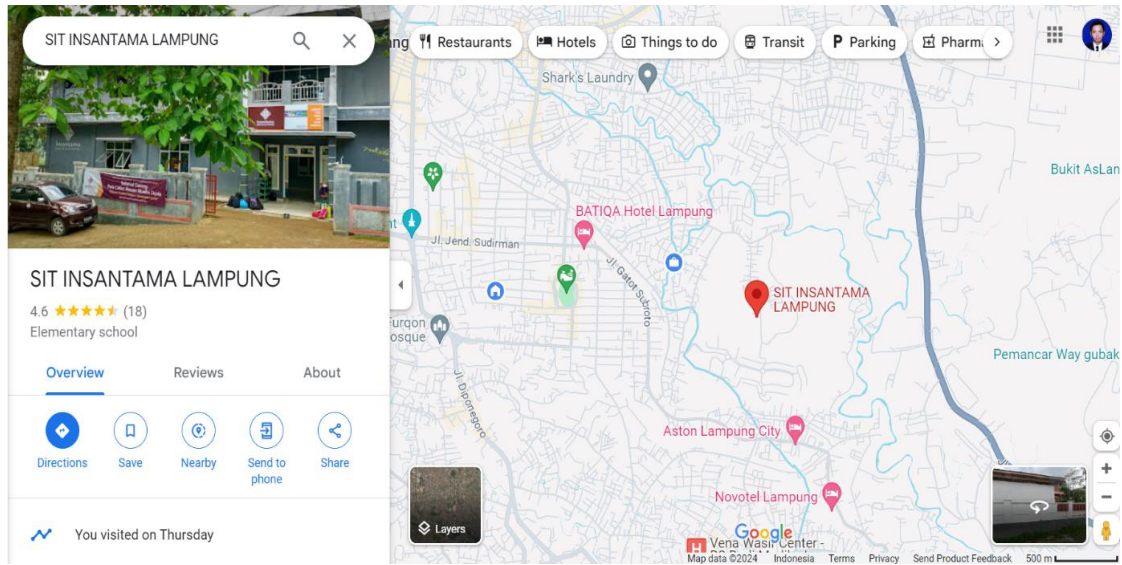
b. Tahap Pelaksanaan .

Dilakukan dengan pemberian edukasi melalui metode penyuluhan menggunakan slide powerpoint sekaligus membagikan leaflet untuk memperkuat informasi yang diberikan, kemudian melakukan demonstrasi cara penanganan pada luka disertai tanya jawab, di akhir kegiatan mengisi kuesioner sebagai evaluasi pemahaman atas informasi yang diberikan.

c. Tahap evaluasi

Kegiatan diakhiri dengan pembagian souvenir serta penutupan kegiatan. Saat kegiatan berlangsung anak-anak terlihat memperhatikan materi yang disampaikan oleh narasumber, dan saat sesi tanya jawab anak-anak terlihat antusias serta memiliki rasa ingin tahu mengenai materi yang telah disampaikan yang ditunjukkan anak-anak banyak yang ingin bertanya tentang cara pertolongan pertama ketika terjadi luka.

Gambar 1. Denah Lokasi SMP IT Insantama



Gambar 2. Kegiatan Edukasi



Gambar 3. Demonstrasi Penanganan Luka



Gambar 4. Dokumentasi Pelaksana dan Peserta Pengabdian



Pada kegiatan pemberian edukasi penanganan pada luka didapatkan karakteristik jenis kelamin laki-laki berjumlah 20 orang (70%) dan perempuan 10 orang (30%), sebagian besar usia anak-anak pada usia sekolah 12 tahun berjumlah 13 orang (43%) dan remaja 13-17 berjumlah 17 orang (57%).

Data dalam pengabdian masyarakat ini yakni tingkat pengetahuan penanganan pada luka sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan demonstrasi.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Penanganan Luka Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dan Demonstrasi

Kategori Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	Σ	%	Σ	%
1 Baik	0	0	27	90
2 Cukup	6	20	3	10
3 Kurang	24	80	0	0
Total	30	100	30	100

Pada hasil pretest menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang sebanyak 24 anak (80%) dan kriteria cukup sebanyak 6 anak (20%). Sedangkan pada posttest tingkat pengetahuan yang paling banyak dengan kriteria baik sebanyak 27 anak (90%) dan kriteria cukup sebanyak 3 anak (10%).

Terjadinya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan pada kriteria baik dari 0 anak (0%) menjadi sebanyak 27 anak (90%), penurunan pada kriteria cukup dari 6 anak (20%) menjadi 3 anak (10%) dikarenakan pengetahuan menjadi meningkat sehingga hanya 3 anak (50%) dari hasil pretest dengan pengetahuan kriteria cukup. Penurunan signifikan juga terjadi pada kriteria kurang yaitu dari 24 anak (80%) menjadi 0 anak, atau 100 % peningkatan pengetahuan anak menjadi kriteria cukup dan baik.

Pemberian pendidikan kesehatan disertai demonstrasi dapat memberikan perubahan berupa meningkatnya kriteria pengetahuan dari siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan Yuliana (2015) yang menyebutkan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan akan memiliki hasil yang lebih baik dari sebelum diberi pendidikan kesehatan. Salah satu bentuk pembelajaran yang dianggap paling tepat guna diterapkan dalam keterampilan yaitu dengan cara demonstrasi khususnya pada anak-anak (Silalahi, 2019). Hartutik (2020) juga menyatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi lebih efektif terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan terhadap keterampilan karena akan lebih mudah diingat dan dipraktikkan oleh siswa. Teknik demonstrasi merupakan penyajian pembelajaran yang dilakukan untuk memperlihatkan suatu tindakan disertai ilustrasi yang bersuara dan bergerak. Pembelajaran metode demonstrasi adalah metode yang mengajarkan tentang prosedur suatu proses tindakan dengan mempertimbangkan penggunaan alat peraga yang terjangkau, aman dan efektif jika dibawa kemana saja.

Pemberian pendidikan kesehatan dapat diberikan pada anak karena praktik dan pengajaran akan berdampak langsung pada kondisi fisik dan mental anak.

Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang penanganan luka akan merasa percaya diri untuk melakukan penanganan pada luka baik bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya yang mengalami luka.

Pembelajaran dengan interaksi langsung berupa demonstrasi dapat menarik perhatian untuk waktu yang lama sehingga fokus anak menjadi lebih baik. Pemahaman anak tentang penanganan pada luka menjadi upaya guna mencegah terjadinya peningkatan keparahan luka yang dialami seperti misalnya infeksi. Edukasi penanganan luka sangat penting untuk menambah pengetahuan dan wawasan anak terkait penanganan luka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian masyarakat tentang penanganan luka pada anak dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan disertai dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan anak. Dari hasil pretest dan posttest terjadi peningkatan pengetahuan pada kategori kriteria baik sebanyak 100 %, pada kriteria cukup peningkatan 50 % sedangkan kriteria kurang turun 100 % .Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu adanya perubahan pengetahuan dari individu tersebut. Diharapkan anak dapat memahami tentang penanganan luka, maka anak perlu dibekali pengetahuan tentang penanganan luka sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi seperti infeksi.

Saran bagi tenaga kesehatan, tenaga pendidik untuk terus melakukan edukasi serta demonstrasi tentang penanganan luka pada setiap level pendidikan guna mengefektifkan edukasi terhadap masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. P. (2015). Gambaran Tingkat Risiko Cedera pada Anak Usia Sekolah (Doctoral dissertation, Riau University).
- Hartutik, S., & Pradani, A. D. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual (Video) Dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Praktik Sadari. *Indonesian Journal On Medical Science*, 7(1).
- Kemendes RI, (2018), Hasil Utama Riskesdas 2018
- Purnawirawanti, Y. (2013). Pendekatan Kontekstual Melalui Metode Demonstrasi Dan Simulasi Dalam Pembelajaran Ipa Ditinjau Dari Kecerdasan Spasial Dan Interaksi Sosial Siswa (Studi Eksperimen Pembelajaran Sistem Peredaran Darah

Manusia Siswa Kelas V Semester 1 Madrasah Ibtidaiya (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

Yuliana, E. S. (2015). Metode Braices (Brainstorming, Ceramah, Simulasi) Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Praktikperawatan Luka Anak Usia Sekolah (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Silalahi, S. S. (2019). Efektivitas Metode Demonstrasi dan Media Video tentang Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital terhadap Kemampuan Keterampilan Klinis Mahasiswa Keperawatan Universitas Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).

Sari, I. M., & Noorratri, E. D. (2023). Aplikasi Metode Pendidikan Kesehatan Demonstrasi dengan Media Short Education Movie (SEM) terhadap Pengetahuan Perawatan Luka pada Anak di Sdn Mojorejo 2 Sragen. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(12), 2444-2449.

Wijaya, I Made Sukma (2018). Perawatan Luka Dengan Pendekatan Multidisiplin. Yogyakarta, Penerbit ANDI.